

BUDI UTOMO DAN MUHAMMADIYAH
(Relasi Politik Perjuangan Organisasi Berbasis Nasionalis Dan
Sosial Keagamaan)
1909-1920



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

IMAM ROFI'I
11120097

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Rofi'i

Nim : 11120097

Jurusan: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "**BUDI UTOMO DAN MUHAMMADIYAH (Relasi Politik perjuangan Organisasi Berbasis Nasionalis Dan Sosial Keagamaan)1909-1920**" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 15 Maret 2016
Saya yang menyatakan,



Imam Rofi'i
Nim. 11120097

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**BUDI UTOMO DAN MUHAMMADIYAH
(Relasi Politik perjuangan Organisasi Berbasis Nasionalis Dan Sosial
Keagamaan) 1909-1920**

yang ditulis oleh:

Nama : Imam Rofi'i
NIM : 11120097
Jurusan: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2016
Dosen Pembimbing



Herawati S. Ag., M.Pd.
Nip 19720424 199903 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 769 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

BUDI UTOMO DAN MUHAMMADIYAH (Relasi Politik Perjuangan Organisasi Nasionalis dan Sosial Keagamaan) 1909-2020

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : IMAM ROFI'I

NIM : 11120097

Telah dimunaqosyahkan pada : **Kamis, 24 Maret 2016**

Nilai Munaqosyah : **B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Herawati, M.Pd
NIP 19720424 199903 2 003

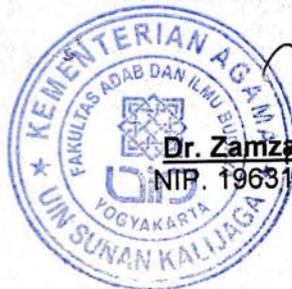
Penguji I

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
NIP 19700216 199403 2 013

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 08 April 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

“Barang Siapa Bersungguh-Sungguh
Akan Mendapatkannya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.*

Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta.

*Temen seperjuangan, Atsmarina Awanis, Itsnawati
Syahputri, Tiofani Rika Devi, Miftahul Huda, Ahmad Mufid,
Muhammad Sholeh, Afdol Faris.*

*Saudara setempat tinggal, Agus dwi cahyono, Kharis
jarwanto, Akhmad Alwin, Arif Nurwanto, eri, Cakra,
Rokhim.*

Teman dekat penulis, Andra Yuni Lestari.

ABSTRAK

Gagasan awal yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini adalah, didasari oleh sebuah organisasi yang berbasis nasionalis. Organisasi tersebut adalah Budi Utomo (BU). Organisasi BU mempunyai pandangan netral terhadap keberadaan agama di nusantara. Hal tersebut berarti organisasi BU tidak ambil bagian dalam masalah keagamaan. Walaupun mempunyai pandangan netral terhadap agama, namun organisasi tersebut mendukung berdiri organisasi Islam yaitu Muhammadiyah. Hal ini menarik untuk dikaji secara mendalam, karena bagaimana sebuah organisasi yang mempunyai pandangan netral terhadap agama, namun ternyata memberikan dukungan atas berdirinya organisasi Islam yaitu Muhammadiyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik. Pengertian politik secara definitif menyangkut kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintah. Fokus perhatian ilmu politik, lebih tertuju pada perkembangan hukum dan kebijakan-kebijakan sosial yang meliputi beberapa aspek seperti, partai-partai politik, komunikasi dan pendapat umum. Teori yang digunakan dalam penelitaian ini yaitu Teori pertukaran sosial. Dalam penelitian sejarah menurut George Casper Homans yaitu, mengangkat otonomi individu melalui interaksinya dengan struktur sosial. Ciri terpenting dari teori pertukaran sosial ini terletak pada analisisnya mengenai hubungan sosial menurut *cost and reward*. Teori Homans ini beragkat dari asumsi ekonomi dasar (pilihan rasional), yaitu individu memberi apa dan mendapatkan apa, apakah menguntungkan ataupun tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, heuristik dengan cara mengumpulkan dokumen. *Kedua*, verifikasi yaitu mengkritisi sumber internal dan eksternal. *Ketiga*, interpretasi yaitu menganalisis sumber yang kemudian dianalisis dan disintesisikan. *Keempat*, historiografi adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil dari penelitian skripsi ini yaitu, dapat menjelaskan bagaimana sebuah organisasi BU yang mempunyai pandangan netral terhadap agama, namun ternyata memberikan dukungan atas berdirinya sebuah organisasi Islam yaitu Muhammadiyah. Ini dilakukan oleh organisasi BU karena ternyata pandangan netral yang dianut oleh organisasi BU bukan suatu hal yang permanen. Dalam artian pandangan netral ini dapat berubah menjadi dukungan. Namun, dengan catatan dukungan yang dilakukan tidak menimbulkan konflik internal di dalam anggota organisasi BU

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perjuangan yang tidak mudah, akhirnya skripsi yang berjudul **“BUDI UTOMO DAN MUHAMMADIYAH (Relasi Politik perjuangan Organisasi Berbasis Nasionalis Dan Sosial Keagamaan)1909-1920”** telah diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis yakin bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zamzam Afandi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Bapak Riswinarno, SS., MM.
4. Dosen pembimbing, Ibu Herawati S. Ag., M. Pd, yang selalu meluangkan waktu dan selalu memberikan arahan kepada penulis guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, seluruh karyawan pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Pihak perpustakaan Taman Siswo Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku demi terselesainya skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu serta keluarga besar penulis tercinta yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis, dan tidak lupa kepada ketiga kakak penulis (M. Ibnu Abbas, M. Khoiril Anam, Dewi Erlina S. Pd. I), mereka yang selalu memberikan semangat untuk terus berusaha demi terselesainya skripsi ini.
9. Teman-teman setempat tinggal Agus Dwi Cahyono, Arip Nurwanto, Khares Jarwanto, Alwin Kamal, Eri, Ebit Rustanta, Muhmmad Sholeh, Afdol Faris, Cakra, Rokhim, yang telah memberikan dorongan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman SKI 2011, khusus untuk Itsnawati Saputri, Atsmarina Awanis, Tiofani Rika Devi, Mufit, Miftahul Huda, Imam Rofi'ie, Samsul, Miftahul Hoiri, yang telah memberikan dorongan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman dekat penulis Andra Yuni Lestari, yang telah meluagkan waktunya untuk menemani penulis mencari sumber-sumber yang dibutuhkan, dan telah memberikan dukungan motivasi demi terselesainya skripsi ini.

Kemudian hanya kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan keihlasan mereka mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah swt.

Akhirnya, skripsi ini adalah “buah” berprosesnya penulis yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak penulis

harapkan demi kebaikan di masa yang akan datang. Hanya kepada Allah kami mohon ampun dan kepada-Nya kami mohon petunjuk. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Maret 2016
Penyusun

Imam Rofi'i
Nim. 11120097



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAM PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: LATAR HISTORIS LAHIRNYA MUHAMMADIYAH	15
A. Konteks Sosial Politik.....	15
1. Politik Etis.....	15
2. Kelahiran BU.....	19
B. Konteks Sosial Keagamaan	24
1. Sinkretisme Masyarakat Islam Yogyakarta	24
2. Misi Kristenisasi Pemerintah Hindia Belanda	26
BAB III: PERKEMBANGAN POLITIK ORGANISASI BUDI UTOMO	30
A. Perkembangan Keorganisasian	30
B. Perkembangan Keanggotaan	34
BAB IV: KELAHIRAN MUHAMMADIYH DALAM KONTEKS PERKEMBANGAN BUDI UTOMO	38
A. Kedekatan Ahmad Dahlan Dengan Joyomuarto	38
B. Bergabungnya Ahmad Dahlan Dengan BU	40
C. Dukungan BU Dalam Proses Kelahiran Muhammadiyah .	42
BAB V: PENUTUP	55

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 20 Mei 1908 Soetomo dan para mahasiswa STOVIA di Jakarta membentuk sebuah organisasi yang diberi nama organisasi Budi Utomo (BU). Organisasi ini bergerak di bidang sosial. Berdirinya organisasi BU tidak terlepas dari peran Wahidin Sudirohusodo yang telah memberikan saran kepada Soetomo untuk membentuk sebuah organisasi yang bercorak pergerakan.¹

Tujuan dibentuknya organisasi BU adalah untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari Penjajahan Hindia Belanda. Selain itu, juga untuk memajukan pendidikan masyarakat Indonesia. Mengingat pada masa itu, tidak semua lapisan masyarakat bisa menikmati pendidikan dengan mudah. Hanya kalangan *priyayi* saja yang bisa menikmati pendidikan milik pemerintah.

Pada awal dibentuknya organisasi BU hanya dimaksudkan sebagai organisasi kultural, yang terbatas pada masyarakat Jawa, dan Madura saja. Akan tetapi, pada perkembangannya organisasi tersebut mencakup seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang etnis, suku, dan agama. Selain itu, organisasi BU merupakan organisasi bagi masyarakat Jawa pribumi yang pertama dan dibentuk secara modern, sehingga kongres pertamanya banyak menarik perhatian dari kalangan pers di seluruh Hindia.²

¹Gamal Komandoko, *Boedi Oetomo: Awal Bangkitnya Kesadaran Bangsa* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 8.

²Akira Nagazumi, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo 1908-1918*, terj. (Jakarta: Pustaka Utama Grafitri dan KITLV), hlm. 73.

Organisasi BU bukan hanya dikenal sebagai salah satu organisasi nasional yang pertama di Indonesia, tetapi juga sebagai salah satu organisasi terpanjang usianya sampai dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia.³ Perkembangan organisasi BU menyebabkan adanya perubahan-perubahan politik hingga terjadinya integrasi nasional, maka wajar bila pada kelahiran organisasi BU tanggal 20 Mei disebut sebagai Hari Kebangkitan Nasional.⁴

Corak baru yang diperkenalkan organisasi BU adalah kesadaran lokal yang diformulasikan ke dalam wadah organisasi modern. Ini berarti bahwa, organisasi itu mempunyai pimpinan, ideologi yang jelas, dan anggota yang tercatat dengan rapi.

Bagian yang sangat menarik pada organisasi BU karena, organisasi ini diikuti dengan munculnya organisasi lainnya di Indonesia. Dari sini terjadinya perubahan-perubahan sosial politik dalam lapisan masyarakat.⁵ Organisasi yang muncul akibat pengaruh dari perkembangan organisasi BU dan mempunyai corak agama Islam yaitu organisasi Muhammadiyah. Organisasi yang mempunyai latar belakang Islam ini berdiri setelah berdirinya organisasi BU.

Selain itu, dalam sejumlah perjuangan menghadapi kebijakan Pemerintahan Hindia Belanda, organisasi BU telah turut membantu perjuangan organisasi-organisasi Islam dalam mencapai tujuannya, karena adanya kesamaan

³Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 32.

⁴*Ibid.*, hlm. 32.

⁵*Ibid.*, hlm. 30.

kepentingan. Misalnya, dalam kasus rekomendasi terhadap pemerintah Hindia Belanda mengenai pembentukan organisasi Muhammadiyah.⁶

Beberapa tahun setelah berdirinya organisasi BU, organisasi ini menarik perhatian dari Ahmad Dahlan yang kemudian menjalin hubungan kerja sama dengan keanggotaan organisasi BU. Ahmad Dahlan masuk menjadi anggota organisasi BU pada tahun 1909, dengan maksud hendak mengislamisasikan anggota-anggotanya. Dengan tujuan tersebut, ia berharap dapat menjalin kontak di kalangan anggota organisasi BU yang kebanyakan guru sekolah negeri dan pejabat pemerintahan, yang akan terbuka kemungkinan baginya untuk memberikan pelajaran tentang gagasan-gagasan pembaharuan keagamaanya di sekolah-sekolah.⁷

Tiga tahun setelah bergabung dalam anggota organisasi BU, yaitu tahun 1912 Ahmad Dahlan mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama organisasi Muhammadiyah. Dari fakta tersebut, organisasi BU secara tidak langsung mengajarkan kepada Ahmad Dahlan bagaimana membentuk dan mengatur sebuah organisasi yang secara struktural dan sistem lebih tertata. Dalam hal ini tidak lepas dari BU yang telah terlebih dahulu menerapkan organisasi modern. Ahmad Dahlan merupakan satu contoh tentang bagaimana organisasi BU merangkul berbagai elemen di dalam tubuh organisasi untuk mencapai tujuan bersama.⁸

Setelah beberapa tahun bergabungnya Ahmad Dahlan dalam keanggotaan organisasi BU, beberapa anggota menyarankan agar Ahmad Dahlan mendirikan

⁶Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, hlm. 67.

⁷Akira Nagazumi, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo 1908-1918*, hlm. 123.

⁸*Ibid.*, hlm. 124-125 .

sebuah organisasi yang mengelola sekolah sendiri, di antaranya adalah R. Sosrosoegondo, seorang guru di Yogyakarta. Ia sangat memandang penting agar pelajaran keagamaan diberikan kepada anak-anak di sekolah. Pada tahun 1912 organisasi itu benar-benar berdiri, dan menjadi pusat kegiatan Ahmad Dahlan yang diberi nama organisasi Muhammadiyah.⁹

Dari latar belakang ini, peneliti menganggap penting untuk meneliti secara mendalam bagaimana organisasi BU yang mempunyai pandangan netral terhadap agama, namun dalam beberapa hal telah mendukung berdirinya organisasi Islam di Indonesia, karena itu pembahasan ini menarik untuk diteliti secara mendalam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada peran organisasi BU dalam berdiri dan berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta, yang kurun waktunya dibatasi pada tahun 1909-1920. Tahun 1909 dipilih karena merupakan tahun awal bergabungnya calon pimpinan Muhammadiyah yaitu, Ahmad Dahlan di dalam organisasi BU. Adapun tahun 1920 dipilih karena, pada tahun tersebut organisasi Muhammadiyah berhasil memperluas wilayah operasinya yang semula hanya terbatas pada wilayah Residen Yogyakarta berkembang menjadi Residen Jawa, dan Madura.

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks politik dan sosial keagamaan kelahiran Muhammadiyah?
2. Apa pengaruh perkembangan BU terhadap kelahiran Muhammandiyah?

⁹*Ibid.*, hlm. 124.

3. Mengapa BU mendukung kelahiran muhammadiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya mempunyai sebuah tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, sesuai dengan judul skripsi yang diajukan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya organisasi BU antara tahun 1908 sampai dengan 1920.
2. Menjelaskan peran organisasi BU dalam membantu berdiri dan berkembangnya organisasi Muhammadiyah.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah referensi sejarah terutama dalam permasalahan organisasi BU, dan dapat digunakan sebagai sumber acuan terhadap peneliti selanjutnya di bidang yang sama.
2. Menambah bukti sejarah bahwasanya organisasi BU mendukung berdiri dan berkembangnya organisasi Muhammadiyah.
3. Dapat digunakan sebagai referensi bagi yang memerlukan terutama bagi mahasiswa secara umumnya dan khususnya mahasiswa sejarah.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang organisasi BU di Indonesia memang tidak sedikit. Akan tetapi, dari sekian banyak penelitian tersebut, hanya mengulas sejarah berdirinya organisasi BU dan perkembangannya di Indonesia. Meskipun demikian, terdapat

beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini, yang di antaranya adalah.

Skripsi yang ditulis oleh Abd. Ghaffar pada tahun 2003, mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Boedi Oetomo dan Peranannya Dalam Perkembangan Islam Di Indonesia 1908-1935”. Isi skripsi ini yaitu membahas tentang peran organisasi BU dalam gerakan pengajaran agama Islam di Indonesia dan membahas mengenai makna organisasi BU bagi kelahiran gerakan di Indonesia. Skripsi ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama membahas organisasi BU. Hanya saja, penelitian yang dilakukan penulis memiliki fokus yang berbeda, yaitu membahas peran organisasi BU dalam perkembangan organisasi Islam (Muhammadiyah) di Yogyakarta.

Buku yang ditulis oleh Sartono Kartodirjo, yang berjudul, “*Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*”. Karya tersebut membahas dinamika fungsi sosial, politik, kulturalnya dalam sejarah pergerakan nasional pada umumnya. Persamaan dalam buku ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti kulturalnya saja, atau terbatas pada masyarakat Jawa, dan Madura saja. Kemudian perbedaan antara buku dan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu dalam hal pembahasan peran organisasi BU dalam berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta.

Buku yang ditulis oleh Suhartono berjudul “*Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*”. Karya tersebut membahas

tentang pergerakan nasional bangsa Indonesia yang ditandai dari berdirinya organisasi BU. Persamaan dalam buku ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang organisasi BU. Namun, yang membedakan antara buku ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, penulis lebih condong membahas peran organisasi BU dalam berdiri dan berkembangnya organisasi Muhammadiyah. Dengan kata lain penulis lebih membahas tentang sumbangsih yang dilakukan oleh organisasi BU terhadap terbentuknya organisasi Muhammadiyah.

Pada karya yang berjudul "*Bangkitnya Nasionalisme Indonesia : Budi Utomo 1908-1918*", karya Akira Nagazumi. Pada pembahasannya Akira Nagazumi menyoroti sejarah berdirinya organisasi BU, mulai pada saat organisasi BU masih sebagai gerakan kultur yang terbatas pada masyarakat Jawa dan Madura saja, sampai keterlibatan organisasi BU dalam bidang politik. Buku ini menjadi rujukan utama penulis dalam melakukan penelitian ini. Persamaan buku ini dengan penelitian yang disusun penulis, yaitu dalam hal pembahasan yang terbatas pada masyarakat Jawa, dan Madura maupun keterlibatan BU dalam hal politiknya. Adanya perbedaan dalam buku tersebut membahas secara rinci hubungan organisasi BU dengan organisasi SI, sedangkan dalam penelitian ini tidak membahas hubungan organisasi BU dengan organisasi SI. Namun, lebih membahas pada hubungan organisasi BU dengan organisasi Muhammadiyah.

E. Landasan Teori

Organisasi BU telah mengubah rasa nasionalisme serta pola pikir bangsa Indonesia melalui pendidikan-pendidikan yang diajarkan di sekolah pemerintahan.

Dengan berdirinya organisasi BU, masyarakat sedikit mudah untuk mendapatkan haknya sebagai manusia, yaitu kebebasan untuk mengenyam pendidikan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan politik. Pengertian politik secara definitif menyangkut kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintah. Fokus perhatian ilmu politik, lebih tertuju pada perkembangan hukum dan kebijakan-kebijakan sosial yang meliputi beberapa aspek seperti, partai-partai politik, kelompok-kelompok *interest*, komunikasi, dan pendapat umum, birokrasi, dan administrasi.

Bila kita membuka kembali karya-karya sejarah konvensional, dapat dikatakan bahwa sejarah itu identik dengan politik. Alasannya, karena melalui karya-karya seperti itu lebih banyak diperoleh pengetahuan tentang jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi, dan tindakan tokoh-tokoh politik.¹⁰

Berkenaan dengan organisasi BU dan organisasi Muhammadiyah adalah bagaimana hubungan timbal balik atau syarat yang diberikan oleh organisasi BU kepada organisasi Muhammadiyah apabila, bantuan pengurusan atau rekomendasi berdirinya organisasi Muhammadiyah kepada Pemerintah Hindia Belanda telah berhasil dan disetujui, maka pengurus atau anggota dari organisasi Muhammadiyah harus bergabung ke dalam keanggotaan organisasi BU.¹¹

Jadi, sebuah peristiwa sejarah selalu berkaitan erat dengan politik, karena melalui kegiatan politik tersebut banyak diperoleh pengetahuan tentang kejadian

¹⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 18.

¹¹Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: BUmi Aksara, 1990), hlm. 20.

sejarah. Selain itu, suatu peristiwa sejarah banyak ditentukan jalannya melalui peristiwa-peristiwa politik.

Dalam buku yang ditulis oleh Peter Burke, konsep patronase merupakan sistem politik yang berlandaskan pada hubungan pribadi antara pihak-pihak yang tidak setara., antara pemimpin (patron) dan pengikutnya (klien). Masing-masing pihak mempunyai sesuatu untuk ditawarkan. Klien menawarkan dukungan politik dan penghormatan kepada patron, yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Bentuk penghormatan tersebut di antaranya sikap patuh, hormat, hadiah dan lain sebagainya. Sedangkan patron menawarkan kebaikan, pekerjaan, dan perlindungan.¹²

Konsep patron dan klien tersebut merupakan bagian dari fakta sosial (realitas sosial), yang dapat dijelaskan dengan teori pertukaran sosial. Teori pertukaran sosial dalam penelitian sejarah menurut George Casper Homans yaitu, mengangkat otonomi individu melalui interaksinya dengan struktur sosial. Ciri terpenting dari teori pertukaran sosial ini terletak pada analisisnya mengenai hubungan sosial menurut *cost and reward*.¹³ Teori Homans ini berangkat dari asumsi ekonomi dasar (pilihan rasional), yaitu individu memberi apa dan mendapatkan apa, apakah menguntungkan ataupun tidak.

Dalam penelitian ini organisasi BU diibaratkan sebagai pemimpin (patron), sedangkan Ahmad Dahlan diibaratkan sebagai (klien). Organisasi BU menawarkan kebaikan berupa dukungan kepada Ahmad Dahlan untuk mendirikan organisasi

¹²Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2001), hlm. 106..

¹³George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 92.

Muhammadiyah. Dukungan tersebut berupa saran untuk mendirikan organisasi, dan juga ketersediaan organisasi BU mengurus surat perizinan atas berdirinya organisasi Muhammadiyah kepada Pemerintah Hindia Belanda. Sedangkan Ahmad Dahlan menawarkan sikap kepatuhan dengan bersedia menerima persyaratan yang diajukan oleh organisasi BU. Persyaratan tersebut berupa pegharusan bergabungnya para anggota organisasi Muhammadiyah bila nantinya perizinan atau rekomendasi berdirinya organisasi Muhammadiyah disetujui oleh Pemerintah Hindia Belanda.

F. Metode Penelitian

Data tentang organisasi BU dan data tentang dukungan terhadap berdirinya organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta dihimpun melalui sumber kepustakaan. Data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya diklasifikasikan secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan cara menginterpretasi data, menghubungkan satu sama lain, memahami kaitan-kaitannya, sehingga membentuk sebuah karangan yang terpolakan secara logis dan sistematis yang mengembangkan kesatuan pandangan mengenai dukungan organisasi BU terhadap berdirinya organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta.

Mengingat penelitian ini menggunakan sistem yang sistematis, maka tahap-tahap dari metode sejarah tidak dapat ditukar balik atau mendahulukan kritik, interpretasi ataupun historiografi. Semua jenis tulisan atau penelitian tentang sejarah menempatkan sumber sejarah sebagai syarat mutlak yang harus

ada. Tanpa sumber sejarah, kisah masa lalu tidak dapat direkonstruksi oleh sejarawan.¹⁴

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk mengulas informasi sejarah agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu: heuristik atau pengumpulan data, verifikasi atau pengujian sumber, interpretasi atau penafsiran, dan historiografi.

1. Heuristik atau Pengumpulan data.

Heuristik adalah suatu teknik atau seni mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Dalam praktiknya, heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, dan mencari bibliografi atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.¹⁵ Seperti yang telah dijelaskan di atas, teknik pengumpulan sumber dan data sejarah dalam penelitian ini menggunakan teknik library research. Proses pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu mencari sumber-sumber terkait melalui perpustakaan, baik perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan kota, perpustakaan Taman Siswa dan Graha Pustaka. Dari pencarian tersebut penulis memilih beberapa sumber yang dianggap sesuai dengan pembahasan.

2. Verifikasi atau kritik sumber.

Verifikasi yang diterapkan dalam penelitian ini hanya berupa kritik interen, yaitu meneliti kebenaran isi sumber atau menyimpulkan kesaksian yang

¹⁴Abdurrahman Hamid, Muhammad Sholeh Majid. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011) hlm. 43.

¹⁵Dudug Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmiah, 1999), hlm. 55.

dapat dipercaya mengenai bahan-bahan autentik.¹⁶ Pembatasan kepada kritik sumber hanya kepada kritik interen adalah sebagai berikut: (1) sebagian besar yang dipakai dalam kajian ini adalah sumber sekunder, sehingga sebagai konsekuensinya maka (2) kajian ini lebih bersifat interpretatif daripada bersifat deskriptif, yakni interpretasi historis tentang dukungan organisasi BU terhadap berdirinya organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta berdasarkan data sekunder yang ada.

3. Interpretasi atau Penafsiran

Penelitian ini berusaha memberikan penafsiran atas data yang telah di seleksi melalui kritik interen, yang disusun melalui fakta sejarah. Untuk menafsirkan data yang diperoleh, digunakan pendekatan *politik* dan teori *patronase*. Pendekatan politik diterapkan untuk menganalisis kondisi politik pada masa pembentukan dan perkembangan organisasi BU dan organisasi Muhammadiyah yang sekaligus memberi bingkai bagi perannya dalam berdiri dan berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta.¹⁷ Kemudian teori *patronase*, diterapkan untuk menganalisis substansi dukungan organisasi BU terhadap berdirinya organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta.¹⁸

Beberapa sumber yang telah ditemukan kemudian dilakukan penafsiran dengan berbagai kesimpulan. Penafsiran yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa data berbeda yang telah peneliti temukan. Kemudian dipilih data yang dianggap valid oleh peneliti.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 77.

¹⁸ Sanyoto Usman, *Studi Sosiologi Gobert Gilbert* (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi FISIPOL UGM, 2001), hlm. 11-14.

4. Historiografi atau Penulisan Sejarah

Pada tahap ini dilakukan penggabungan data untuk kemudian menyajikan dalam bentuk tulisan yang memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami mengenai dinamika sejarah perkembangan organisasi BU dan perannya dalam berdiri dan berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab dijabarkan dalam beberapa sub bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang setting historis sebelum lahirnya organisasi Muhammadiyah. Dalam bab ini membahas politik etis dan kelahiran organisasi BU, konteks keagamaan sebelum berdirinya organisasi Muhammadiyah yang meliputi Islam sinkretis, dan Kristenisasi.

Bab ketiga dalam penelitian ini membahas perkembangan politik organisasi budi utomo. Aspek yang dibahas dalam bab ini meliputi perkembangan keorganisasian dan juga perkembangan keanggotaan.

Bab keempat dalam penelitian ini membahas kelahiran Muhammadiyah dalam konteks perkembangan budi utomo. Dalam bab ini membahas kedekatan

¹⁹K. J. Voeger, *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial Hubungan Individu Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 4.

Ahmad Dahlan dengan Joyomuarto, bergabungnya Ahmad Dahlan dengan BU, kemudian juga membahas dukungan organisasi BU terhadap kelahiran organisasi Muhammadiyah.

Bab kelima merupakan akhir pembahasan dari rangkian peneleitian yang berisikan kesimpulan dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Misi kristenisasi atau penyebaran agama kristen yang disertai dengan sikap diskriminasi oleh Pemerintah Hindia Belanda terhadap umat muslim nusantara, mendorong Ahmad Dahlan untuk memperjuangkan umat muslim agar tidak terpengaruh oleh misi kristenisasi Pemerintah Hindia Belanda. Selain misi kristenisasi Pemerintah Hindia Belanda, kondisi Kemakmuran masyarakat nusantara yang dipandang sudah tidak murni lagi atau yang sering disebut dengan Islam sinkretis, menggugah Ahmad Dahlan untuk memurnikan kembali ajaran agama Islam melalui organisasi Muhammadiyah.

Kelahiran organisasi Muhammadiyah terpengaruh dari perkembangan organisasi BU yang cukup berkembang pesat. Dari perkembangan tersebut mendorong Ahmad Dahlan untuk belajar berorganisasi secara modern. Hal tersebut dikarenakan, organisasi BU merupakan organisasi modern pertama yang ada di nusantara pada masa itu. Wajar bila Ahmad Dahlan belajar berorganisasi secara moderen kepada organisasi BU. Selain itu, bergabungnya Ahmad Dahlan ke dalam anggota organisasi BU, memudahkan baginya untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah dikarenakan mendapat dukungan dari organisasi BU.

Organisasi BU sendiri mendukung kelahiran organisasi Muhammadiyah dikarenakan, adanya maksud tertentu yang diusung oleh organisasi BU. Maksud dari organisasi BU tersebut adalah, adanya kewajiban bila nantinya organisasi Muhammadiyah sudah benar-benar berdiri, maka anggota-anggota organisasi

Muhammadiyah harus bersedia masuk menjadi anggota organisasi BU. Hal ini dilakukan agar jumlah anggota BU semakin bertambah. Apalagi orang-orang yang ada di dalam organisasi Muhammadiyah merupakan orang-orang yang berpengaruh di nusantara. Tentunya ini akan menguntungkan bagi organisasi BU. Bentuk dukungan tersebut berupa ketersediaan organisasi BU memberikan surat rekomendasi atas berdirinya organisasi Muhammadiyah kepada Pemerintah Hindia Belanda.

B. Saran.

Adapun beberapa saran yang dianggap penting dengan tuntutan semangat kebangsaan Indonesia di era yang serba moderen ini adalah Penggunaan idiologi netral agama dalam tubuh organisasi atau nasionalisme skuler, dipandang kurang tepat dalam perkembangan zaman seperti sekarang ini. Hal ini dikarenakan, diperlukannya pemahaman secara mendalam terkait makna “nasionalisme skuler” itu sendiri. Terlebih lagi bila, organisasi yang tidak ambil bagian dalam urusan keagamaan, ternyata mempunyai andil peran didalam berdiri dan berkembangnya organisasi Islam. Karena itu, alangkah lebih baik diganti menjadi nasionalisme netral agama. Karena, dengan demikian memudahkan untuk dipahami, “nasionalisme netral agama” yang kurang lebih berarti “persatuan tanpa pandang agama”.

Organisasi Muhammadiyah pada masa awal berdirinya terbatas pada Residen Yogyakarta. Hal ini menimbulkan pergolakan di dalamnya karena hanya mengatas namakan wilayah kerja Yogyakarta. Dari fakta diatas maka peneliti

menyarankan agar pembentukan organisasi atau perkumpulan yang muncul pada saat ini, terutama dikalangan mahasiswa, tidak hanya mengedepankan keanggotaannya berdasarkan kedaerahan. Perkumpulan atau organisasi yang berdasarkan kedaerahan tersebut, tidak seharusnya mengembangkan semangat kedaerahan belaka. Sebab, hal ini akan menimbulkan fanatisme kedaerahan, yang jika tidak dapat dikendalikan akan menimbulkan konflik diantara organisasi-organisasi yang lain.

Penelitian-penelitian lebih lanjut berkenaan dengan peran organisasi netral agama bagi perkembangan organisasi Islam di Indonesia perlu diperbanyak. Penelitian tentang subjek tersebut, memiliki makna penting bagi pengembangan wawasan dan pemahaman tentang sejarah perkembangan organisasi Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmiah, 1999.
- _____, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Arifin, M.T., *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1987.
- Anshory, Muhammad Isa, *Megkristenkan Jawa: Dukungan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Penetrasi Misi Kristen*, Karanganyar: Lir Ilir, 2013
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2001.
- Daliman, *Sejarah Indonesia Abad XIX- Awal Abad XX: Sistem Politik Kolonial dan Administrasi Pemerintahan Hindia Belanda*, Yogyakarta: Ombak, 1012.
- Djoened Marwati, Puspongoro, dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Ghaffar, Abd, *Boedi Uetomo dan Peranannya Dalam Perkembangan Islam di Indonesia 1908-1935*, Skripsi Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003. Tidak dipublikasiukan.
- Hadikusumo, Djarnawi, *Aliran Pembaharuan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Persatuan, t.t.
- Jurdi, Syaifiddin, *Muhammadiyah Dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Karim, Rusli, *Muhammadiyah Dalam Kritik dan Komentor*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Kartodirjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kartoditjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta:

- Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Komandoko, Gamal, *Boedi Oetomo: Awal Bangkitnya Kesadaran Bangsa*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2012.
- LPI dan Majelis Diktilibang, *PP Muhammadiyah, 1 Abad Muhammadiyah Gagasan Perubahan Sosial Keagamaan*, Jakarta: Buku Kompas, 2010.
- Marsudi, Djamal, *Yogya Benteng Proklamasi*, Jakarta: BADAN MUSYAWARAH MUSEA D. I. Y., t.t.
- Mansur Suryanegara, Ahmad, *Api Sejarah*, Bandung: Salamadina, 2009.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Marhaenis Muhammadiyah: Ajaran dan Pemikirah K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Galang Pustaka, 2013.
- _____, *Pemikiran Kiyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jakarta: Bumi Kasra, 1990.
- Nagazumi, Akira, *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo 1908-1918*, Terj. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti dan KITLV, 1989.
- Nasruddin, Anshoriy, HM, *Matahari Pembaharuan: Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- Noer, Deliar, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Terj. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1973.
- Nurhajarini, Dwi Ratna, dkk. *Yogyakarta: Dari Hutan Beringin Ke Ibukota Daerah Istimewa*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2012.
- Panuji, Redi, *Dr. Soetomo Pahlawan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ritzer George & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Sairin, Weinata, *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Sardar, Zainudin, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung: Mizan, 1986
- Salam, Solichin, *Muhammadiyah dan Kebangunan Islam di Indonesia*, Jakarta: NV Mega, 1956.
- Shihab, Alwi, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Misi Kristen Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1998.

- Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta, terj*, Yogyakarta: Komunitas Bmbu, 2009.
- Sudiyo, *Pergerakan Nasional Menggapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*, Jakarta: Rinika Cipta, 2002.
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Suhartono, *Apanage dan Bekel : Perubahan Sosial di Pedesaan Surakarta 1830-1920*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Subagya, Rahmat, *Agama Asli Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Sudiyo, *Pergerakan Nasional Menggapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*, Jakarta: Rinika Cipta, 2002.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: T aristo, 1994.
- Usman, Sanyoto, *Studi Sosiologi Gobert Giltbert*, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi FIFIPOL UGM, 2001.
- Voeger, K.J., *Realitas Sosial Refleksi Sosial Hubungan Individu Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Imam Rofi'i.
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 10 November 1991.
Nama Ayah : Sirat.
Nama Ibu : Mujiyem.
Alamat Sekolah : SMA N 1 Sungai Lilin.
Alamat Kos : Sorowajan, Banguntapan, Bantul.
Alamat Rumah : Dusun 03 Rt/Rw. 03/04, Palembang.
E-mail : Imamrofii123456@gmail.com
No. Hp : 087839405633

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Spc 2 Lulus Tahun 2005
 - b. SMP Negeri 2 Spc 4 Lulus Tahun 2008
 - c. SMA Negeri 1 Sungai lilin Lulus Tahun 2011

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka tingkat siaga, SD negeri 1 Spc 2, Sungai Lilin
2. Osis, SMP Negeri 2 Spc 4, Sungai Lilin
3. PASKIBRAKA SMA Negeri 1 Sungai Lilin
4. Osis, SMA Negeri 1 Sungai Lilin